

**PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh :

Selvi Indah Sari

140810178

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh :

Selvi Indah Sari

140810178

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
3. Dapat skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 09 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

Selvi Indah Sari
140810178

**PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA
BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

Oleh

Selvi Indah Sari

140810178

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 09 Agustus 2018

**Desrini Ningsih, S. Pd., M.E
Pembimbing**

ABSTRAK

Investasi dan tenaga kerja merupakan komponen penting untuk proses pertumbuhan ekonomi. Investasi berperan penting dalam meningkatkan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi serta memberikan dampak terhadap perubahan struktur ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik dan Dinas Tenaga Kerja. Data merupakan data tahunan dari tahun 2012 sampai 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan menggunakan uji t, uji F, dan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam dengan nilai t hitung sebesar 3,433 dan signifikansi 0,001, sehingga hipotesis pertama diterima. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam dengan nilai t hitung sebesar -9,130 serta signifikan sebesar 0,000, sehingga hipotesis kedua diterima. Berdasarkan uji f diketahui bahwa investasi dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam. Hal ini ditunjukkan dengan nilai f hitung sebesar 101,945 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,791 yang menunjukkan bahwa pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam sebesar 79,1 % dan sisanya sebesar 20,9 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Tenaga Kerja.

ABSTRACT

Investment and labor are important components for the process of economic growth. Investment plays an important role in increasing employment opportunities and economic growth and giving an impact on changes in economic structure. This study aims to analyze the influence of investment and labor on economic growth in the city of Batam. In this study, the data used is secondary data published by the Central Statistics Agency and the Manpower Office. Data is annual data from 2012 to 2016. The analysis technique used is multiple linear regression, using t test, F test, and classical assumption test. Based on the results of testing the hypothesis obtained that investment has a positive effect on economic growth in the city of Batam with a t value of 3.433 and a significance of 0.001, so the first hypothesis is accepted. While labor has a negative and significant effect on economic growth in the city of Batam with a value of t count of -9.130 and a significant of 0.000, so the second hypothesis is accepted. Based on the test, it is known that investment and labor partially have a positive and significant effect on economic growth in the city of Batam. This is indicated by the calculated f value of 101.945 and a significant value of 0.000. The coefficient of determination is 0.791 which indicates that the influence of investment and labor on economic growth in the city of Batam is 79.1% and the remaining 20.9% is influenced by other variables outside this research .

Keywords: Economic Growth, Investment, and Labor

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam dengan judul **“PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BATAM”**. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd.;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku ketua kaprodi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku pembimbing akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Desrini Ningsih, S. Pd., M.E. Selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;

6. Segenap dosen dan Staff Universitas Putera Batam, yang telah membantu dan memberikan ilmunya selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Putera Batam.
7. Segenap staff dan manajemen Badan Pusat Statistik dan Dinas Ketenagaan Kerja kota Batam yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini selesai.
8. Kedua orangtua (Bapak ST Zainal dan Ibu Nurhaida) yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasihat dan doa serta bimbingan hingga saya semangat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak dan adik yang ku banggakan (Ade Purnama SE, Yenni Elfyanti, dan Rozi Zainul Fadillah). Terima kasih atas dukungan dan keceriaan yang telah diberikan.
10. Seluruh teman seperjuangan kelas Akuntansi angkatan tahun 2014, yang selalu memberi motivasi dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terkhusus bagi mahasiswa Akuntansi Universitas putera Batam untuk masa yang akan datang.

Batam ,09 Agustus 2018

Selvi Indah Sari

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Manfaat Teoritis	11
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	13
2.1.2 Investasi	18
2.1.3 Tenaga Kerja	23
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	25

2.3	Kerangka Pemikiran	28
2.4	Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Desain Penelitian	31
3.2	Operasional Variabel	32
3.2.2	Variabel Dependen	34
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.3.1	Populasi	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data	36
3.5	Metode Analisis Data	37
3.5.1	Pengujian Asumsi Klasik	37
3.5.2	Analisis Regresi Linier Berganda	41
3.5.3	Uji Hipotesis	42
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	44
3.6.1	Lokasi	44
3.6.2	Jadwal Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Gambaran Umum	46
4.1.1	Keadaan Wilayah	46
4.1.2	Deskripsi Data Penelitian	46
4.2	Hasil Pengujian Data	50
4.2.1	Hasil Analisis Deskriptif	50
4.2.2	Pengujian Asumsi Klasik	51
4.2.2.1	Uji Normalitas	51
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas	53
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	54
4.2.2.4	Uji Autokorelasi	54
4.2.3	Analisis Linier Berganda	55
4.2.4	Uji Hipotesis	56
4.2.4.1	Uji Parsial (Uji T)	56

4.2.4.2	Uji F.....	58
4.2.4.3	Uji Koefisien Determinasi	59
4.3	Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....		65
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		67
DAFTAR LAMPIRAN.....	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian.....	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup.....	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian	32
Gambar 4.1 Grafik BDRB Kota Batam Atas Harga Konstan 2010 Tahun 2012-2016	47
Gambar 4.2 Grafik Investasi Kota Batam Tahun 2012-2016.....	48
Gambar 4.3 Grafik Tenaga Kerja di Kota Batam Tahun 2012-2016	49
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Pada P-P Plot.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Kota Batam (2012-2016)	2
Tabel 1.2 PDRB Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Tahun 2012-2016	3
Tabel 1.3 Persentasi Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam Tahun 2012-2016	4
Tabel 1.4 Data Ketenagaan Kerja Kota Batam Tahun 2012-2016.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	55
Tabel 4.7 Hasil Uji T	56
Tabel 4.8 Hasil Uji F	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	59

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Pertumbuhan Ekonomi	34
Rumus 3.2 VIF dan Tolerance	39
Rumus 3.3 Persamaan Regresi Linier Berganda	41
Rumus 3.4 UjiT	42
Rumus 3.5 Uji F	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup.....	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi ialah suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami perkembangan apabila tingkat perekonomian saat ini lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan terminologi untuk menyatakan ekspansi kapasitas produksi suatu perekonomian. Aspek ini mampu menginformasikan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi pelaku ekonomi bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi (Karya & Syamsuddin, 2016: 11). Kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya kenaikan di dalam aktivitas ekonomi di daerah tersebut, sebaliknya jika terjadi penurunan maka kegiatan ekonomi di daerah tersebut akan mengalami penurunan.

Secara umum pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu yang nantinya dapat menimbulkan perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian mengalami

peningkatan(Karya & Syamsuddin, 2016: 16). Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu Negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional rill yang dicapai suatu Negara/daerah.

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk terhadap fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan mulai mengalami perlambatan jika daya dukung alam tidak mampu lagi mengimbangi aktivitas ekonomi yang ada(Sun'an, 2015: 3). Keterbatasan sumber daya merupakan faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi tersebut, bahkan dalam perkembangan hal tersebut justru menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi akan terus terjadi karena mata rantai tabungan, akumulasi modal, dan investasi tetap terjalin dan berkaitan erat satu sama lain. Jika investasi rendah, maka kemampuan menabung akan menurun, sehingga akumulasi modal akan mengalami penurunan. Jika hal tersebut terjadi berarti laju investasi juga akan rendah dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini merupakan data pertumbuhan Indonesia dan Batam yang disajikan pada gambar 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Kota Batam (2012-2016)

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	
		Nasional	Batam
1	2012	6,23 %	6,78 %
2	2013	5,78 %	7,18 %
3	2014	5,02 %	7,20 %
4	2015	4,79 %	6,75 %
5	2016	5,02 %	4,13 %

Sumber : BPS kota Batam

Dari tabel terlihat pertumbuhan ekonomi di kota Batam tiap tahunnya dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2015 kota Batam mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan nasional. Sedangkan pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi kota Batam sebesar 4,13 %, pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi kota Batam lebih rendah 0,89% (5,02% - 4,13%) dibandingkan dengan pertumbuhan nasional yaitu sebesar 5,02%.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi(Statistik, n.d.).

Suatu wilayah dinyatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan PDRB riil di wilayah tersebut. Menurut Yasa & Suwandika, (2015)dikeluarkannya kebijakan otonomi daerah dapat memberikan angin segar terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila tingkat pertumbuhan ekonomi negatif maka kegiatan perekonomian tersebut menunjukkan penurunan, sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi positif dapat dikatakan kegiatan perekonomian meningkat. Berikut ini merupakan PDRB ADHK 2010 menurut pengeluaran kota Batam tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang disajikan pada tabel 1.2berikut :

Tabel 1.2

PDRB Kota Batam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Tahun 2012-2016

(Miliar Rupiah)					
Komponen Pengeluaran	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	27.671,44	29.178,43	31.247,90	33.488,08	35.636,49
2. Konsumsi LNPR	156,72	162,33	181,59	194,49	192,48
3. Konsumsi Pemerintah	1.363,84	1.372,06	1.239,01	1.417,38	1.494,39
4. PMTB	34.876,53	37.375,65	39.461,13	41.770,39	43.460,76
5. Perubahan Inventori	3.481,16	2.407,56	2.137,61	572,59	355,14
6. Net Ekspor	6.148,39	8.495,06	10.376,83	12.984,47	14.215,54
Total PDRB	73.698,07	78.991,10	84.644,07	90.427,39	95.354,80

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Kota Batam

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 2012–2016, gambaran tentang perkembangan ekonomi Kota Batam berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Melalui pendekatan penghitungan atas dasar harga konstan, PDRB di masing-masing tahun dapat memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau secara kuantitas saja (tanpa ada pengaruh perubahan harga). PDRB komponen pengeluaran atas dasar harga konstan menggambarkan perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya berkaitan dengan peningkatan volume konsumsi akhir (Statistik, n.d.). Berikut ini merupakan data persentasi laju pertumbuhan PDRB menurut pengeluaran, kota Batam tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang disajikan pada tabel 1.3, sebagai berikut:

Tabel 1.3

Persentasi Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam tahun 2012-2016

Komponen Pengeluaran	<i>(Persen)</i>				
	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	6,10	5,45	7,09	7,17	6,42
1. Konsumsi LNPRT	5,54	3,58	11,87	7,10	-1,03
2. Konsumsi Pemerintah	1,25	0,60	-9,70	14,40	5,43
3. PMTB	7,39	7,17	5,58	5,85	4,05
4. Perubahan Inventori	-461,82	-30,84	-11,21	-73,21	-37,98
5. Net Ekspor	-35,50	38,17	22,15	25,13	9,48
Total PDRB	7,40	7,18	7,16	6,83	5,45

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Kota Batam

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi kota Batam dari tahun 2012 sampai dengan 2016 secara rata-rata mencapai 6,80 %, dengan masing-masing pertumbuhan sebesar 7,40 % (2012); 7,18 % (2013); 7,16 % (2014); dan melambat menjadi 6,83 % pada tahun 2015 dan kembali terpuruk di tahun 2016 yaitu sebesar 5,45 %. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar 7,40 %, dan sebaliknya yang terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 5,45 %. Secara keseluruhan selama periode 2012 – 2016 pertumbuhan ekonomi kota Batam selalu mengalami penurunan.

Selain pertumbuhan ekonomi yang cukup memprihatinkan, Batam juga dihadapkan pada persoalan investasi. Pada umumnya para ekonomi sepakat kalau tingkat investasi berkorelasi positif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Secara sederhana, tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat dan

kenaikan investasi dapat juga mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan suatu bentuk pengorbanan kekayaan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan tingkat resiko tertentu (Karya & Syamsuddin, 2016: 72).

Menurut Jened (2016: 29) investasi dapat dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi khususnya yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta ialah investor yang berasal dari luar negeri (PMA) maupun investor dari dalam negeri (PMDN). Sementara itu, investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Kenaikan pertumbuhan ekonomi Kota Batam, tentunya tidak lepas dari peranan investasi yang ditanamkan di kota tersebut.

Pemerintah kota Batam sedang berusaha membenahi iklim investasi di kota Batam, yang daya saingnya terus menurun. Padahal kota Batam pernah menjadi pusat perekonomian yang unggul. Iklim investasi di Batam dalam beberapa tahun terakhir kurang kondusif, karena banyaknya aksi demo buruh yang terjadi maupun seruan mogok bekerja. Ini memicu perusahaan dan investor di Batam hengkang. Demo-demo yang tidak terkendali membuat investor khawatir sehingga memilih untuk hengkang. Selain itu kaburnya sejumlah investor asing dari Batam yang berujung pada pemutusan hubungan kerja ribuan karyawan. Para investor asing yang bergerak di sektor galangan kapal dan manufaktur, tidak kabur begitu saja. Tetapi karena memang bisnis mereka benar – benar memaksa mereka gulung tikar. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari menurunnya perekonomian global telah memukul bisnis mereka di Batam.

Sehingga semakin tinggi angka ketenagakerjaan yang menganggur di kota Batam dikarenakan tutupnya sejumlah perusahaan asing tersebut(SindoBatam, 2017). Fator-faktor yang mempengaruhi turunnya investasi ialah, pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, tingkat pendapatan nasional, pengaruh infrastruktur dan keuntungan yang akan di peroleh.

Menurut Sari, Syechalad, & Majid(2016), tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Angkatan kerja adalah jumlah penduduk umur produktif yang terdapat dalam suatu perekonomian pada periode waktu tertentu yang benar-benar ingin bekerja(Karya & Syamsuddin, 2016: 47).

Meskipun kota Batam diposisikan sebagai kawasan industri dan investasi dengan keunggulan bersaing dalam hal letak strategis dan tenaga kerja murah, namun ada baiknya permasalahan kualitas tenaga kerja mulai dipikirkan dari sekarang. Disatu sisi tingkat pertumbuhan ekonomi, industri dan investasi meningkat pesat namun disisi lain tenaga kerja lokal terpuruk dan tidak mampu bersaing secara kualitas dengan pekerja asing. Permasalahan tenaga kerja di Batam semakin lama semakin kompleks, yang bukan sebatas permasalahan keterbatasan tenaga kerja secara kualitas, tapi juga secara kuantitas. Secara umum, kualitas tenaga kerja Batam dianggap masih belum memenuhi standar, ini terlihat dari masih banyaknya tenaga kerja asing yang menempati pos-pos kunci di perusahaan-perusahaan yang beroperasi di berbagai kawasan industri yang ada. Berikut ini merupakan data tenaga kerja kota Batam, tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang disajikan pada tabel 1.4, sebagai berikut :

Tabel 1.4

Data Ketenagaan Kerja Kota Batam Tahun 2012-2016

Tahun	Angkatan Kerja			Pertumbuhan Angkatan Kerja (%)	Bukan Angkatan Kerja	Tingkat Partisipasi i Angkatan Kerja (TPAK)
	Penduduk Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja			
2012	492.650	26.189	518.839	8,04 %	217.540	70.46
2013	493.539	32.031	525.570	1,29 %	239.727	68.68
2014	502.179	35.735	537.914	2,34 %	257.419	67.63
2015	524.046	33.992	558.038	3,74 %	269.153	67.46
2016	541.100	40.678	581.778	4,25%	279.360	67.60

Sumber : BPS Batam

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja di kota Batam terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 – 2015. Dapat dilihat pada tahun 2012-2013 ketenagakerjaan kota Batam mengalami pertumbuhan sebesar 1,29 %, kemudian tahun 2014 meningkat menjadi 2,34 %. Lalu pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 3,74 %.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makroekonomi jangka panjang. Di setiap periode sesuatu masyarakat akan menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Ini disebabkan oleh bertambahnya faktor-faktor produksi yang berlaku. Dalam setiap periode jumlah tenaga kerja akan bertambah karena ada golongan penduduk yang akan memasuki angkatan kerja.

Beberapa penelitian telah dilakukan guna menguji pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Peneliti sebelumnya seperti Phany Ineke Putri (2014) meneliti Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi pulau Jawa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial variabel investasi, pengeluaran modal, tenaga kerja dan infrastruktur berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan variabel investasi, tenaga kerja, belanja modal, dan infrastruktur berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pulau Jawa. Selanjutnya Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, Abd. Majid (2016) meneliti pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi di kota Batam selama 5 tahun terakhir yang mengalami penurunan.

2. Semakin tingginya jumlah tenaga kerja di kota Batam.
3. Semakin berkurangnya investor berinvestasi di kota Batam.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penulisannya pada hal-hal di bawah ini :

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah investasi dari sektor Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan tenaga kerja di kota Batam tahun 2012-2016.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di kota Batam tahun 2012-2016.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada BPS (Badan Pusat Statistik) dan BP (Badan Pengusaha) kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dijabarkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam?
2. Bagaimanakah pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam?
3. Bagaimanakah pengaruh investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan penerapan dari teori yang telah diperoleh pada masa perkuliahan, khususnya yang berkaitan dengan investasi, ketenaga kerjaan, dan pertumbuhan ekonomi di Kota Batam dan bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait di masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis maupun sebagai wawasan yang dapat membantu meningkatkan karier penulis.
2. Bagi pemerintah, sebagai kontribusi pemikiran dan saran untuk evaluasi yang bermanfaat dalam melakukan reftifikasi perencanaan pertumbuhan ekonomi, dan memberikan manfaat informasi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan pemerintah Daerah Provinsi serta Instansi terkait dalam strategi penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan pertumbuhan perekonomian.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan arahan dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi melalui investasi dan tenaga kerja.
4. Bagi Universitas Putera Batam. Sebagai referensi bagi mahasiswa sebagai acuan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya (Sukirno, 2016: 13).

Menurut (Sun'an, 2015: 23) pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal). Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologi yang diperlukannya.

2.1.1.1 Teori – Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stock

barang-barang modal, luas tanah, dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi Klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi(Sun'an, 2015: 448).

2. Teori Schumpeter

Menurut (Hardjanto, 2011: 76), teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi : memperkenalkan barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.

3. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Donar merupakan perluasan dan analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Sedangkan teori Harrod Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang

dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan mantap (*steady growth*) (Sun'an, 2015: 25).

4. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Abramovits dan Solow dalam teori pertumbuhan Neo Klasik mengemukakan bahwa faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja (Sun'an, 2015: 23).

2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah:

1. Investasi

Investasi adalah langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan tinggi dan lesunya pembangunan. Isu mengenai investasi sering mendapat banyak tanggapan oleh para teoritis dan praktisi pembangunan (Sari et al., 2016)

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Todaro

(2000) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota (Sari et al., 2016).

3. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut (Sukirno, 2016)

4. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian (Sukirno, 2016).

2.1.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Regional

Menurut Hardjanto(2011: 73), pertumbuhan ekonomi regional merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan. Dalam analisis pertumbuhan ekonomi regional, unsur regional atau wilayah merupakan bagian dalam analisisnya. Wilayah yang dimaksud dapat berarti provinsi, kabupaten, atau kota. Target pertumbuhan ekonom satu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, hal ini dikarenakan potensi ekonomi yang ada di tiap-tiap wilayah juga berbeda sehingga kebijakan yang diterapkan juga harus sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah atau daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah/provinsi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Cara perhitungan PDRB dengan PDB sama yaitu dengan menjumlahkan semua output agregat (barang dan jasa) akhir, atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh negara atau daerah dalam periode waktu tertentu (1 tahun)(Maharani & Isnowati, 2014). Menurut Karya & Syamsuddin (2016: 63) untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dapat digunakan tiga metode penghitungan. Ketiga metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Pengeluaran.

Dengan metode ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlah pengeluaran ke atas barang-barang dan jasa yang diproduksi dalam negara tersebut. Menurut cara ini pendapatan nasional adalah jumlah nilai pengeluaran

rumah tangga konsumsi, rumah tangga produksi dan pengeluaran pemerintah serta pendapatan ekspor dikurangi dengan pengeluaran untuk barang-barang impor.

2. Metode Produksi.

Dengan metode ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor (lapangan usaha) dalam perekonomian. Dalam menghitung pendapatan nasional dengan cara produksi yang dijumlahkan hanyalah nilai produksi tambahan atau *value added* yang diciptakan.

3. Metode Pendapatan.

Dalam penghitungan ini pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional. Setelah melihat pada uraian PDRB di atas dapat diambil kesimpulan bahwa PDRB merupakan nilai secara keseluruhan dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat atau warga dalam suatu wilayah atau daerah dalam waktu tertentu (satu tahun). PDRB juga merupakan ukuran laju pertumbuhan suatu daerah. PDRB dalam hal ini juga dapat berarti jumlah nilai tambah yang timbul dari semua unit produksi di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

2.1.2 Investasi

Menurut Karya & Syamsuddin(2016: 72), investasi merupakan suatu bentuk pengorbanan kekayaan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan tingkat resiko tertentu. Secara umum, dalam teori ekonom, investasi berarti pembelian barang produksi dari modal. Barang produksi yang di maksud

adalah barang yang tidak dikonsumsi, tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang.

Defenisi investasi menurut PSAK adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa, untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Investasi dapat juga dianggap sebagai pemanfaatan surplus kas untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang dan memanfaatkan dana yang belum digunakan untuk investasi jangka pendek dalam rangka manajemen kas. Perlakuan akuntansi untuk investasi dalam laporan keuangan beserta pengungkapannya diatur dalam PSAK 13.

Investasi (*investment*) ialah pembelian barang yang akan digunakan pada masa depan untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak. Investasi merupakan jumlah pembelian peralatan modal, persediaan, dan bangunan atau struktur (Mankiw, Quah, & Wilson, 2014: 10).

2.1.2.1 Bentuk – bentuk Investasi

Aktivitas investasi merupakan unsur penting dari operasi perusahaan dan menjadi salah satu dasar penilaian terhadap kinerja perusahaan. Beberapa alasan perusahaan melakukan investasi adalah untuk menempatkan kelebihan dana, selain itu investasi juga dapat dilakukan sebagai sarana mempererat hubungan bisnis atau memperoleh suatu keuntungan perdagangan. Menurut Karya & Syamsuddin (2016: 73), pada awalnya dalam system ekonomi tertutup sederhana, investasi hanya mencakup pada pembelian barang-barang modal perusahaan.

Selanjutnya berkembang mengikuti perkembangan perekonomian suatu Negara dan terbukanya sekat investasi antar Negara, hingga berlanjut pada globalisasi yang menjadikan *one investment zone* bagi setiap Negara. Kondisi ini memunculkan berbagai bentuk investasi yang dapat dilakukan, diantaranya adalah:

1. Investasi tabungan berjangka,
2. Deposito,
3. Investasi emas,
4. Investasi saham,
5. Investasi tanah (lahan),
6. Investasi pendidikan.

2.1.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi investasi

Menurut Karya & Syamsuddin(2016: 74), pada dasarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi investasi, yaitu faktor yang bersumber dari dalam negeri (*intern*) dan faktor yang bersumber dari luar negeri (*ekstern*).

1. Faktor dalam negeri

Faktor dalam negeri yang berpotensi memengaruhi investasi, antara lain adalah:

- a. Stabilitas politik dan perekonomian
- b. Kebijakan pemerintah dan pemegang otonomi moneter (Bank Indonesia)
- c. Kebijakan fiskal
- d. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah

e. Ketersediaan sumber daya manusia dengan upah yang kompetitif.

2. Faktor luar negeri

Faktor luar negeri yang memengaruhi investasi, antara lain adalah:

- a. Apresiasi mata uang dari Negara-negara yang jumlah investasinya di Indonesia cukup tinggi.
- b. Pencabutan GSP (*Generalized System of Preferences*) terhadap empat Negara industri baru di Asia.
- c. Meningkatnya biaya produksi di luar negeri.

Secara umum, dari pernyataan para ahli ekonomi, maka faktor yang mempengaruhi investasi antara lain:

1. Pengaruh tingkat suku bunga
2. Pengaruh tingkat inflasi
3. Tingkat pendapatan nasional
4. Pengaruh infrastruktur
5. Harapan memperoleh keuntungan di masa datang dan *Marginal Efficiency of Capital*(MEC).

2.1.2.5 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) menurut pasal 1 angka 2 UU No. 25 Tahun 2007 adalah: “ kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri” (Jened, 2016: 32).

2.1.2.6 Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal asing sesuai ketentuan Pasal 1 angka 3 UU No.25/2007 adalah: “ kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri” (Jened, 2016: 38).

Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-undang No.1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing (PMA) dan Undang-undang No. 6 tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN), yang kemudian dilengkapi dan disempurnakan dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang penanaman modal asing dan Undang-undang No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal dalam negeri. Berdasarkan dari sumber kepemilikan modal, maka investasi swasta dapat di bagi menjadi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Investasi atau pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi atau pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dibedakan menjadi investasi perusahaan swasta, perubahan inventaris perusahaan, dan investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Investasi perusahaan merupakan komponen yang terbesar dari investasi dalam suatu negara. Pengeluaran investasi tersebut terutama meliputi mendirikan bangunan industri, membeli

mesin-mesin dan peralatan produksi lain dan pengeluaran untuk menyediakan bahan mentah. Investasi yang dilakukan di masa kini sangat erat hubungannya dengan prospek memperoleh keuntungan di masa depan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, adapun tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain adalah untuk :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Menciptakan lapangan kerja.
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional.
5. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
7. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

2.1.3 Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang

dianut oleh Indonesia adalah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum. Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 10 tahun keatas tergolong tenaga kerja. Tenaga kerja terdiri atas 2 kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan.

Sedangkan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya sekolah menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)(Mankiw et al., 2014: 100).

2.1.3.1 Teori Ketenagakerjaan

Menurut Hardjanto (2011: 15), salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*), pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa :

- a. Lebih besar penawaran dibandingkan permintaan terhadap tenaga kerja (adanya *excess supply of labor*), dan

- b. Lebih besarnya permintaan dibandingkan penawaran tenaga kerja (adanya *excess demand for labor*).

Menurut Hardjanto (2011: 115) ada dua teori penting dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan, yaitu :

1. Teori Lewis (1959) yang mengatakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja pada satu sector akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *out put* dan penyediaan pekerja di sektor lain.
2. Teori Fei-Ranis (1961) yang berkaitan dengan negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : kelebihan buruh, sumber daya alamnya belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, banyak pengangguran, dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Phany Ineke Putri (2014) berjudul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. Variabel independen pada penelitian ini adalah Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur. Variabel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara parsial investasi, pengeluaran modal, tenaga kerja dan infrastruktur berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, secara simultan investasi, tenaga kerja,

belanja modal, dan infrastruktur berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Teddy Christianto Leasiwal (2016) berjudul Pengaruh Investasi Pemerintah, Konsumsi Pemerintah, Pajak dan Retribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Maluku. Variabel independen adalah Investasi Pemerintah, Konsumsi Pemerintah, Pajak, dan Retribusi. Variabel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara parsial Investasi pemerintah, pajak dan retribusi memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Yasa dan Suwandika (2015) berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali. Variabel independen adalah Pendapatan Daerah dan Investasi. Variabel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran. Hasil dari penelitiannya adalah secara parsial pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu lainnya yang disajikan pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

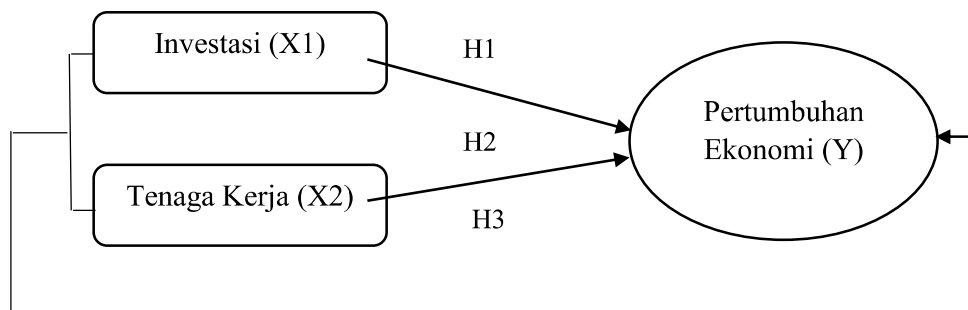
No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Kartikasari, (2017)	<i>The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia</i>	Variable Independen: 1. Export, 2. Import, 3. Investment. Variable Dependen: Economic Growth	1. The study found that partially, export had an insignificant negative effect on economic growth, while import had a significant negative impact and investment had a significant positive impact 2. Simultaneously, the three variables had statistically significant effect to the economic growth of Riau Islands Province Indonesia.
3	Utama, Mariana & Purbadharma ja(2014)	Pengaruh Pertumbuhan Investasi, Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Struktur Ekonomi di Provinsi Bali	Variabel Independen: 1. Pertumbuhan Investasi, 2. Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Dependen: 1. Pertumbuhan Ekonomi 2. Perubahan Struktur	Secara parsial pertumbuhan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi
4	Wahyuni, Sukarsa, & Yuliarmi(2014)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali	Variabel Independen: 1. Pengeluaran Pemerintah 2. Investasi Variabel Dependen: 1. Pertumbuhan Ekonomi 2. Kesenjangan Pendapatan	1. Secara parsial pengeluaran pemerintah dan investasi dari tahun 2000-2012 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali 2. Pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap

				kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali
5	Mutia Sari et al.,(2016)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Variabel Independen: 1. Investasi, 2. Tenaga Kerja, 3. Pengeluaran pemerintah. Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	1. Secara parsial Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2. Secara simultan Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
6	Maharani & Isnawati (2014)	Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga kerja dan Keterbukaan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah	Variabel Independen: 1. Investasi 2. Pengeluaran Pemerintah, 3. Tenaga Kerja, 4. Keterbukaan Ekonomi. Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	1. Secara parsial variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu investasi swasta, investasi pemerintah, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah 2. Secara bersama-sama variabel investasi swasta, investasi pemerintah, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian

kuantitatif, sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variabel-variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel-variabel itu saja yang diteliti. Uraian dalam kerangka berpikir harus mampu menjelaskan dan menegaskan secara komprehensif asal-usul variabel yang diteliti, sehingga variabel-variabel yang tercatat di dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah semakin jelas asal-usulnya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara (*tentative*) yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya (Nasution, 2016: 38). Dari kerangka pemikiran di atas maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H1: Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.

H2: Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.

H3: Investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.

BAB III

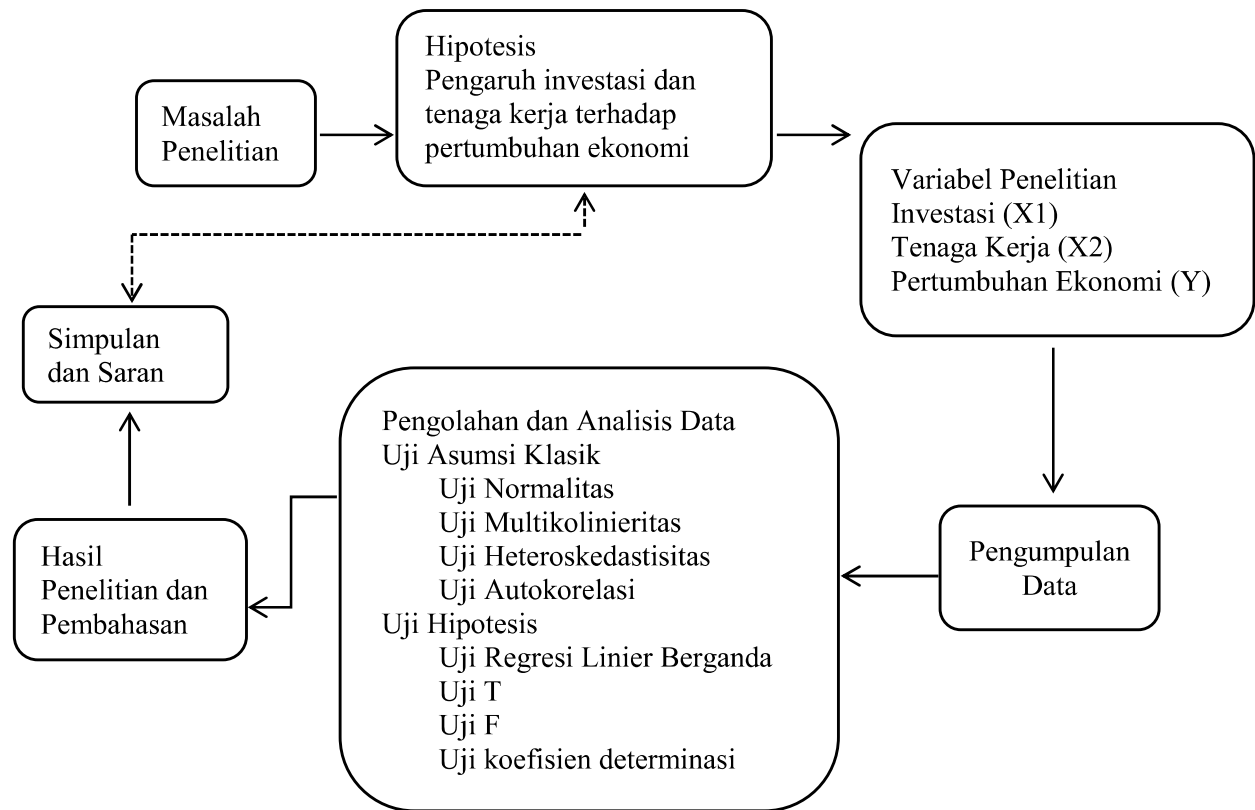
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis penelitian. Dalam arti luas rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam rancangan perencanaan dimulai dengan mengadakan observasi dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui, sampai pada penetapan kerangka konsep dan hipotesis penelitian yang perlu pembuktian lebih lanjut.

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian (Nasution, 2016: 23). Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif dari sumber - sumber sekunder untuk melihat bagaimana proses Investasidan Tenaga Kerja mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi masyarakat di Kota Batam.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic (Muis, 2014: 3).



Sumber :Priyatno (2012)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut Definisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dengan demikian, definisi operasional bukan berarti definisi pengertian atau makna seperti yang terlihat pada teori di buku teksis namun lebih menekankan kepada hal-hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran atau indikator dari suatu variabel dan ukuran atau indikator tersebut tidak abstrak, namun mudah diukur (Noor, 2011: 97)

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen (X) ialah sebuah ukuran yang menyatakan sejauh mana sebuah variabel dapat dipandang sebagai yang bertanggung jawab atas terjadinya variabel perubahan perkembangan (Muis, 2014: 169). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu Investasi dan Tenaga Kerja.

3.2.1.1 Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi yang berasal dari penjumlahan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Investasi memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian suatu daerah.

3.2.1.2 Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja atau *man power* ialah mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan yang sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan terakhir, yakni pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga, walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu bekerja dan dapat sewaktu waktu bekerja (Mankiw et al., 2014 : 101).

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) ialah sebuah ukuran yang dianggap sebagai akibat atau konsekuensi atas terjadinya variabel perubahan perkembangan (Muis, 2014 : 169) atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dinyatakan dengan angka presentase. Perekonomian suatu Negara tumbuh 3% pertahun berarti PDB naik sebesar 3% pertahun angka presentase ini disebut laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi pada satu tahun tentu dapat dilihat dengan menggunakan rumus berikut :

$$R(t-1,t) = \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\%$$

Rumus 3.1 Pertumbuhan Ekonomi

Keterangan :

R : tingkat pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam persen

PDBt : pendapatan nasional pada tahun t

PDBt-1 : pendapatan nasional pada tahun t (tahun sebelumnya)

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Investasi (X1)	Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.	Data Investasi kota Batam (2012 -2016)	Skala Rasio
Tenaga Kerja (X2)	mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan yang sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga	Jumlah tenaga kerja di kota Batam	Skala Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Terminologi untuk menyatakan ekspansi kapasitas produksi suatu perekonomian.	$R(t-1,t) = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$	Skala Rasio

Sumber : (Karya & Syamsuddin, 2016)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Yang

menjadi populasi pada penelitian ini meliputi keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Pertumbuhan ekonomi dilihat melalui indikator makroekonomi berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota Batam. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Batam sebanyak 5 tahun..

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristi yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 81). Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, investasi dan tenaga kerja kota Batam tahun 2012-2016.

Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Disnaker, BP Batam, dan referensi lain yang memberikan informasi tentang investasi, ketenagakerjaan, dan pertumbuhan ekonomi di kota Batam. Jadi sampel dari penelitian ini sebanyak 57 data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 224). Data yang digunakan adalah data sekunder yang artinya data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (terdokumentasi) yang dikumpulkan dari pihak internal .

Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012: 225).

Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono(2012: 243) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Metode analisis data merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya analisis data, maka kesahihan sebuah penelitian masih diragukan. Karena dengan analisis data adalah penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Menentukan metode analisis data dalam sebuah penelitian adalah suatu hal yang wajib. Dan penentuannya berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan. Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji statistik analisis regresi, dan uji ekometrik.

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2011: 174). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan

cara *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dengan cara ini adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada uji normalitas dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, data yang memiliki distribusi yang normal adalah data yang memiliki signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> \alpha (0,05)$

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2) (Priyatno, 2012b). Untuk mengetahui hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni sebagai berikut:

1. Dengan cara nilai *tolerance*:

- a. Apabila nilai *tolerancenya* sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.
 - b. Sedangkan bila nilai *tolerancenya* lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinieritas.
2. Dengan melihat nilai VIF:
- a. Jika nilai VIF >10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas.
 - b. Sedangkan jika nilai VIF <10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tidak memiliki multikolinieritas.

Secara manual nilai VIF dan *tolerance* dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut (Muis, 2014).

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_f^2}$$

$$\text{Tolerance} = 1 - R^2$$

Rumus 3.2 VIF dan *Tolerance*

Dimana: R^2 = koefisien determinasi

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2012: 93). Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada

runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata (Muis, 2014 : 193). Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji glejser. Menurut Priyatno (2012: 93) pengambilan keputusannya yaitu:

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai thitung < ttabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012: 93) Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel. Kriterianya adalah :

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika DW terletak antara dU dan $4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012). Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Investasi (X_1), dan Tenaga Kerja (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Rumus regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.3 Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam hal ini adalah :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

X_1 = Investasi

X_2 = Tenaga Kerja

b_1, b_2 = Koefisien regresi untuk X_1, X_2

e = *error term*

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol

(H0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol (Saludin, 2014 : 187). Uji T digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau per variabel. Setelah menentukan formula hipotesis, maka tingkat signifikan yang dipakai adalah 0,05. Pada *output Coefficien* menjelaskan tentang uji t yaitu uji secara parsial, sedangkan signifikansi mengukur tingkat signifikansi dari uji t, ukurannya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012 : 90). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel :

1. Apabila angka signifikansi > 0,05 maka Ha ditolak.
2. Apabila angka signifikansi < 0,05 maka Ha diterima.
3. Apabila t hitung < t tabel maka Ha ditolak.
4. Apabila t hitung > t tabel maka Ha diterima

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.4 Uji T

Keterangan:

t = t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

3.5.3.2 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter model sama dengan nol (Saludin, 2014 : 188). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Signifikansi mengukur tingkat signifikansi dari uji F, ukurannya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012 : 89). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel :

1. Apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak.
2. Apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, atau
3. Apabila t hitung $< F$ tabel maka H_a ditolak.
4. Apabila t hitung $> F$ tabel maka H_a diterima.

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Rumus 3.5 Uji F

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012: 76). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Muis, 2014: 189).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi

Lokasi Penelitian dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam. Jl. Raja Ali Kelana, Belian ,Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau. Dan Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Batam. Jl. Kartini 1 No. 29-30, Sekupang.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari penulisan proposal hingga skripsi yaitu dimulai dari bulan Maret sampai dengan Selesai tahun 2018.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Maret 2018	April 2018	Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018	Agustus 2018
1	Pengajuan Judul						
2	Pengajuan BAB I						
3	Pengajuan BAB II						
4	Pengajuan BAB III						
5	Penelitian Lapangan						
6	Pengumpulan Data dan Pengolahan Data						
7	Pengajuan BAB IV dan BAB V						
8	Pengumpulan Skripsi						